

TREND POLA ASUH ORANG TUA DALAM MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Cindra Suryaputri Anggraeni¹, Nur Hidayati², Khoirulliaty³, Hermik Farisia⁴

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Ampel

^{3,4} Raudhatul Athfal Sunan Ampel, Pasuruan

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh orang tua dalam mendampingi pembelajaran peserta didik dengan model *blended learning* (pembelajaran campuran) di RA. Sunan Ampel Pasuruan. Selama pandemi Covid-19, RA Sunan Ampel menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan menggabungkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebarluaskan secara online kepada 11 orang tua siswa RA Sunan Ampel sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pola asuh demokratis (*authoritative*), diindikasikan dengan orang tua bersikap bijaksana dalam menghadapi anak yang tidak mau belajar dengan mengajak anak bermain sambil belajar. Pola asuh permisif juga terjadi, ditandai dengan “pembiasaan” oleh orang tua terhadap aktivitas dan perilaku anak. Pada pola asuh otoriter, orang tua selalu memberi aturan ketat dan hukuman ketika anak melanggar, misalnya dengan menerapkan sikap dan tegas kepada anak. Dan hanya sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh lalai, ditandai dengan sikap lalai orang tua yang membebaskan anak dalam kegiatan.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, *Blended Learning*.

Abstract

This study discusses parenting styles in assisting students' learning with blended learning model in RA. Sunan Ampel, Pasuruan. During the Covid-19 pandemic, RA Sunan Ampel implemented a blended learning model by combining online and offline learning. The instrument used in this study was a questionnaire distributed online to 11 parents of RA students as respondents. The results showed that almost parents have an authoritative parenting style indicated by parents' attitude in engaging children to learning while playing. Meanwhile, such parents also applied permissive parenting characterized by parents' intervention on children's activities and no force for children to learn. Besides that, parents with authoritarian showed that they obey strict rules and punishments when children broke the rules. Above all, such uninvolved parenting implemented during the covid-19 indicated by negligent attitude of parents in engaging students' learning.

Keywords: Parenting Style, *Blended Learning*

PENDAHULUAN

Orang tua adalah lingkungan pertama yang berperan besar dalam membangun kompetensi sosial anak. Oleh karena itu, orang tua yang baik harus memiliki perilaku pola asuh yang tepat. Pola asuh adalah sikap mendidik orang tua terhadap anak untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak (Jannah, 2012). Dengan demikian, pola asuh ialah model pengasuhan anak dengan mendidik anak, merawat anak, mendukung perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak.

Ada beberapa tipe pola asuh, diantaranya adalah pola asuh demokratis yakni model pola asuh yang diimplementasikan orang tua dengan mematok standar capaian kematangan anak dengan pola komunikasi yang responsif terhadap segala bentuk pertanyaan dan pendapat anak serta penuh keakraban dan kehangatan. Sedangkan pada pola asuh permisif, orang tua cenderung menerapkan pengasuhan anak dengan selalu dimanja. Pada pola asuh keterikatan, orang tua selalu overprotektif kepada anak. Jenis pola asuh yang lain, yakni pola asuh otoriter adalah pengasuhan orang tua yang selalu memberi aturan ketat kepada anak. Pola asuh lalai dimana orang tua cenderung selalu membebaskan anak, tidak ada peraturan yang tertentu, tidak peduli tentang kegiatan anak dan membiarkan anak sesuka hati anak.

Dengan ragam pola asuh tersebut, orang tua harus mampu menerapkan pola asuh yang efektif sesuai dengan kebutuhannya. Pola asuh yang efektif adalah pola asuh yang positif sehingga dapat mendekatkan orang tua dengan anak. Dalam pola asuh positif orang tua harus selalu berbuat positif, menerima anak dengan kondisi adanya, mendukung anak, memfasilitasi kehidupan anak dan bergembira bersama. Pengasuhan yang positif harus menerapkan pola yang benar. Pertama, memahami perkembangan anak, membangun komunikasi yang baik dan menerapkan kedisiplinan yang benar. Pentingnya menerapkan pola asuh positif adalah membuat emosi anak stabil.

Pola asuh orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran anak. Dengan pola asuh yang baik, anak mampu membangun emosi positif untuk mendukung pembelajarannya. Sebagaimana dalam penelitian tentang “Trend Polas Asuh Orang Tua dalam Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19” yang disusun oleh Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Pola asuh orang tua berkorelasi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak (Najah, 2007). Motivasi adalah hal yang sangat penting untuk pembelajaran anak karena dengan motivasi anak dapat Untuk menumbuhkan motivasi anak, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat, dengan memberikan kasih sayang dan meluangkan waktu untuk anak.

Namun, tidak semua orang tua mampu menerapkan pola asuh yang tepat sehingga berdampak secara psikologis pada diri anak. Kondisi ini terutama banyak terjadi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi karena tingginya intensitas pendampingan orang tua dalam pembelajaran (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Selama masa pandemi covid-19, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah bergeser menjadi pembelajaran daring yang lebih banyak melibatkan orang tua terutama pada anak. Teknologi, yang pada awalnya sangat minim digunakan untuk pembelajaran, dengan adanya pandemi covid-19 semakin sering digunakan sebagai media pendukung keterlaksanaan pembelajaran *online*. Untuk mendorong pelaksanaan pembelajaran *online* yang efektif di masa pandemi covid-19, diperlukannya kerjasama siswa, guru, dan orang tua mengingat anak-anak jenjang TK/ RA adalah anak-anak yang berada pada tahap pembelajar pemula. Mereka masih memerlukan intensitas pendampingan yang cukup tinggi sehingga kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* di rumah masing-masing mengharuskan orang tua melakukan pendampingan. Kondisi ini berdampak pada perilaku orang tua yang sangat meningkat pesat dengan berbagai aktivitas yang beragam. Hasil penelitian Mulyanti menemukan bahwa dalam keadaan pandemi, perilaku orang tua semakin meningkat dengan menjaga anak, mendampingi anak saat belajar, dan melakukan kegiatan bersama anak (Mulyanti et al., 2020).

Di TK/RA di Pasuruan, kegiatan pembelajaran juga banyak melibatkan pendampingan orang tua. Salah satunya adalah di RA Sunan Ampel, Pasuruan. Dengan mempertimbangkan kondisi zona wilayah persebaran covid-19 di Pasuruan, sekolah memiliki kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran campuran (*blended learning*). *Blended learning* adalah kombinasi bentuk pembelajaran berbentuk tatap muka dan virtual. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran berbasis internet, multimedia, dan pemanfaatan teknologi. Menurut (Congress, 2013) “*blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*”. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran campuran merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisonal dengan pembelajaran kelas modern berbasis *internet*.

Merujuk pada tulisan (Adha et al., 2019), pendidikan Indonesia mempunyai empat prinsip yaitu kebebasan, pemikiran rasional, perdagangan dan pengelompokan. Banyak instansi yang menggunakan model pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi dan jarang sekali menggunakan pembelajaran *online*. Pandemi Covid-19 semakin meningkat, sehingga seluruh instansi atau lembaga pendidikan (sekolah) mengembangkan model pembelajaran yang menggunakan berbagai media berbasis internet dan dipadukan dengan pembelajaran yang bersifat luar jaringan (*luring*).

Blended learning sebagai bentuk pembelajaran yang memadukan tatap muka secara langsung dan *virtual class* yang menerapkan model pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous* membantu siswa mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, tidak hanya dari buku tetapi juga dari *website* atau *internet*. Di RA Sunan Ampel Pasuruan, kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan sekolah bersifat *asynchronous*, guru dan peserta didik tidak berinteraksi secara bersamaan. Guru dan peserta didik dapat bertemu dalam waktu yang berbeda sehingga peserta didik dapat mengakses materi ataupun penugasan yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, dengan mempertimbangkan kondisi Kabupaten Pasuruan yang masih berada pada zona *orange*, sekolah juga menerapkan pembelajaran secara luring dengan menyelenggarakan kegiatan tatap muka pembelajaran secara berkelompok dan bergantian di rumah guru masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Blended learning merupakan teknologi secara tersusun untuk memberikan dampak pada kegiatan belajar, membangkitkan minat anak dan menambah sumber belajar. Model pembelajaran campuran (*blended learning*) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada *blended learning* yaitu pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja dan tidak terbatas waktu, setiap pembelajaran siswa dapat belajar secara mandiri, dapat dibantu oleh orangtua dan tidak merasa kaku saat belajar. Kekurangan pada *blended learning* yaitu pada model pembelajaran ini terkadang minat anak naik turun ketika sedang online dan keterbatasan waktu saat pembelajaran tatap muka. *Blended learning* model pembelajaran yang dapat dikembangkan, diterapkan, diperluas kegunaannya serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, dengan mempertimbangkan tahap perkembangan belajar anak, penerapan *blended learning* perlu melibatkan pendampingan yang intensif dari orang tua. Saat anak melaksanakan pembelajaran tanpa adanya pola asuh orang tua yang benar, maka anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan benar. Pola asuh orang tua sangat berdampak pada model *blended learning* untuk mendukung kelancaran saat anak mengerjakan tugas secara *virtual (online)* dan memberikan dukungan ketika anak belajar secara *offline (tatap muka)*. Pola asuh orang tua dan lingkungan belajar yang tepat merupakan pola menentukan kualitas belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran anak yang telah melibatkan pola asuh orang tua yang menyikapi keadaan pandemi dengan pembelajaran di sekolah yang menggunakan *blended learning*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi trend pola asuh

orang tua dalam mendampingi pembelajaran dengan model *blended learning* sehingga dapat menjadi salah satu rujukan terkait pola asuh yang efektif untuk mendampingi pembelajaran anak di masa dan pasca pandemic covid-19. Ada 6 jenis pola asuh yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yakni pola asuh demokratis (*authoritative*), pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh, dan pola asuh lalai (*uninvolved*).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan menggali data sedalam-dalamnya tentang model pola asuh orang tua di RA. Sunan Ampel dalam mendampingi siswa selama belajar dari rumah. Penelitian ini menggunakan hasil survey yang diperoleh dari responden berbentuk angket, responden pada penelitian ini adalah orang tua siswa TK A1 RA.Sunan Ampel Pasuruan. Responden penelitian ini berjumlah 10 orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di RA. Sunan Ampel Pasuruan, dilaksanakan selama pandemi Covid-19 dengan melibatkan peneliti secara terus-menerus di sekolah. Peneliti juga ikut serta berkomunikasi dengan orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran baik pembelajaran daring maupun luring melalui media *Whatsapp' Group*. Dengan pengelompokkan hasil angket, memudahkan pembaca memahami penerapan pola asuh yang digunakan orang tua pada masa pandemic Covid-19.

Adapun indikator masing-masing pola asuh sebagai acuan coding data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh	Deskriptor	Item Pertanyaan
Demokratis	Mengajak anak mengerjakan tugas sambil bermain	9
	Bersikap responsif	10
	Mendukung anak lebih mandiri	10
	Memanjakan anak	10
Permisif	Ikut serta dalam seluruh kegiatan anak	0
	Tidak memiliki aturan/ target tertentu pada anak	10
	Tidak memaksa anak dalam pelajaran	8
Otoriter	Memarahi dan mewajibkan anak dalam mengerjakan tugas	0
	Bersikap tegas dalam keseharian anak	2
	Memberikan anak aturan sangat ketat	0

	Menghukum anak secara fisik	5
	Memaksa anak melakukan sesuatu yang tidak disukai	5
	Selalu menuntut anak dalam selala pelajaran	2
Lalai	Membiarkan anak tidak mengerjakan tugas	1
(Uninvolved	Membebaskan anak dikehidupan sehari-hari	3
)	Tidak peduli dengan pelajaran anak	0

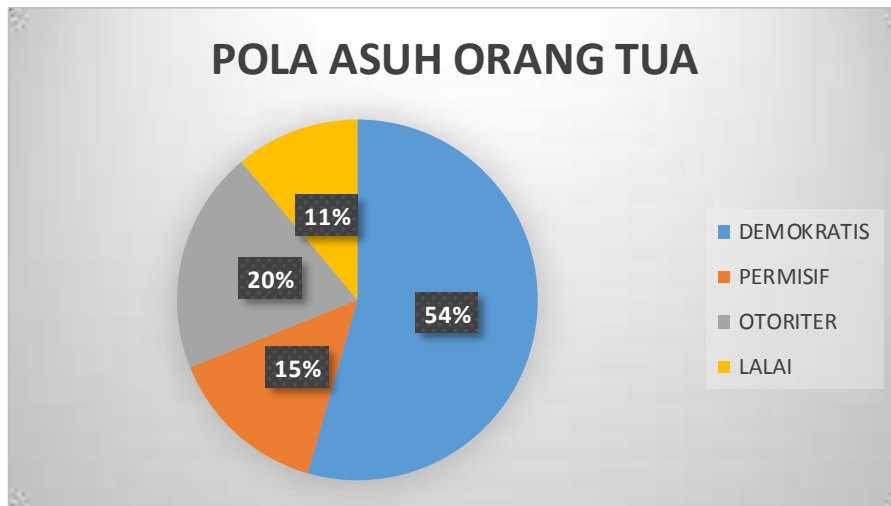
Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, triangulasi sumber data dilakukan secara *crosscheck* data hasil angket dengan wawancara pada guru kelas dan melakukan observasi pada hasil karya anak yang dikumpulkan melalui *whatsapp' group*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemic Covid-19 meningkat cepat yang menyebabkan adanya *lockdown* atau PSBB sehingga menyebabkan model pembelajaran berubah menjadi daring (*online*).

Pada masa pandemic Covid-19 RA Sunan Ampel Pasuruan menerapkan model pembelajaran *blended learning* yang menggunakan dua model pembelajaran dalam satu minggu yakni pembelajaran tatap muka (*luring*) yang dilaksanakan pada setiap hari Senin dengan menggunakan media atau sumber belajar lembar kerja berupa gambar atau *fingerpainting* dan media disekitar sekolah seperti tempat cuci tangan sebagai media pembelajaran praktek menerapkan kebersihan. Sedangkan pembelajaran daring (*online*) menggunakan media atau sumber belajar buku tulis kotak untuk tugas menulis, video pembelajaran untuk tutorial mengerjakan tugas, buku tugas (LKS).

Penelitian ini bersifat korelasional menggunakan desain studi korelasi dengan menghubungkan data variabel pengumpulan data primer yang menggunakan 12 item pertanyaan dengan *multiple choice* 5 pertanyaan dan 7 pertanyaan deskripsi sebagai pengumpulan data dengan 10 responden. Berdasarkan temuan hasil angket diperoleh data pola kecenderungan pola asuh orang tua di RA Sunan Ampel sebagai berikut.

Bagan 1. Prosentase *Trend* Pola Asuh Orang Tua

Bagan di atas menggambarkan bahwa pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis, dengan prosentase mencapai 49%. Adapun sikap dan perilaku orang tua yang menunjukkan pola asuh demokratis adalah orang tua selalu berupaya mengetahui minat dan motivasi anak dalam belajar. Ketika anak tidak mau mengikuti pembelajaran selama daring, orang tua tidak menjustifikasi anak dan atau menyalahkan anak melainkan orang tua mengajak anak berdialog sederhana yang sifatnya dua arah. Kegiatan tersebut dilakukan orang tua sambil mengajak anak bermain. Ketika anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan bermainnya, orang tua menunjukkan penugasan yang diberikan oleh guru. Orang tua juga bersikap responsif terhadap anak dan mendukung anak untuk menjadi lebih mandiri.

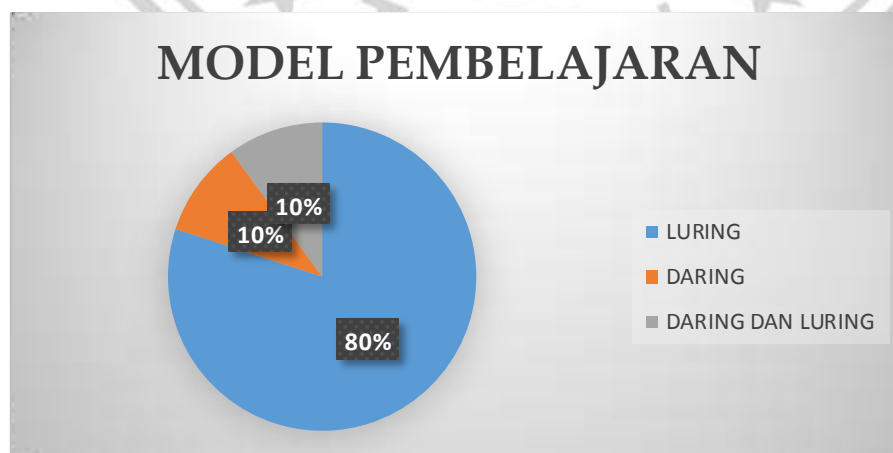
Sedangkan tipikal pola asuh ke dua yang banyak diterapkan orang tua adalah pola asuh permisif yang menunjukkan orang tua selalu ikut serta dalam kegiatan keseharian untuk mendampingi dan kadangkala menjadi model dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua tidak memaksa anak untuk mengikuti model pembelajaran *blended learning* dan membebaskan anak dalam berbagai kegiatan tetapi masih dalam batasan. Misalnya, dalam salah satu kegiatan wawancara dengan orang tua siswa, ada orang tua yang menyampaikan bahwa mereka cenderung menghadapi anak dengan sabar dan tidak menuntut anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru mengingat di masa pandemi anak-anak terlalu banyaknya tugas sehingga motivasi anak belajar menurun. Sedangkan pola asuh otoriter, menempati urutan ke-2 yakni sejumlah 20%. Pola asuh ini tampak pada adanya tuntutan atau aturan ketat kepada anak dengan memarahi anak ketika tidak mengikuti pembelajaran, bersikap tegas kepada anak, menghukum anak secara fisik ketika anak terlewat batas, memaksa anak untuk

mengikuti kemauan orang tua (dalam hal belajar) dan orang tua memberi aturan ketat setiap kegiatan anak. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua.

Sedangkan pola asuh lalai (*uninvolved*) tidak banyak diterapkan b orang tua dalam pendampingan belajar anak. Hanya 10% yang menyatakan bahwa selama masa pandemic orang tua membebaskan seluruh kegiatan anak, membebaskan pilihan anak (apakah dia mau belajar atau tidak belajar), dan tidak mepedulikan waktu belajar anak.

Dengan berbagai tipikal pola asuh tersebut, motivasi belajar dan performa siswa baik dalam bentuk kinerja maupun hasil karya sangat variatif. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas di RA Sunan Ampel diperoleh informasi bahwa motivasi siswa dalam belajar tergantung oleh bagaimana orang tua memberi perhatian dan penugasan. Di samping itu, capaian hasil belajar siswa juga variatif dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kompetensinya secara maksimal.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dengan model *blended learning* adalah 1) Waktu yang dimiliki guru terbatas pada saat pembelajaran tatap muka, orang tua yang menyepelkan tugas anak, orang tua meminta paket data dan guru tidak mengetahui hasil pekerjaan anak yang dikerjakan hasil dari usaha anak secara pribadi. 2) Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk mendampingi pembelajaran anak. Terlebih lagi, bagi orang tua yang bekerja penuh waktu, anak-anak sering tertinggal mengikuti kegiatan pembelajaran dan penugasan, 3) Belum adanya dukungan *Learning Management System* dari sekolah sehingga guru mengalami keterbatasan dalam mengelola pembelajaran. Dengan mempertimbangkan berbagai kendala tersebut, model pembelajaran yang direkomendasikan orang tua adalah model pembelajaran yang menggabungkan daring dan luring, sebagaimana tampak pada bagan.



Bagan 2. Model Pembelajaran yang di Rekomendasikan Orang Tua

Hasil pengisian instrumen angket oleh orang tua siswa secara online dengan menanggapi adanya model pembelajaran *blended learning*, orang tua memilih model pembelajaran yang efektif digunakan pada masa pandemi. Dalam grafik hasil pengisian angket oleh orang tua yang menghasilkan banyaknya orang tua memilih model pembelajaran luring (luar jaringan) sebagai pembelajaran yang efektif dikarenakan dapat memudahkan anak dan guru saling merespon dengan baik satu sama lain, anak dapat bermain dengan teman sekelas ketika luring dan pembelajaran luring dapat membantu orang tua ketika bekerja dengan mempertanggung jawabkan waktu belajar anak kepada guru. Orang tua yang memilih model pembelajaran daring (dalam jaringan) lebih mementingkan kesehatan anak dalam masa pandemi Covid-19. Sedangkan, orang tua yang memilih model pembelajaran luring dan daring (*blended learning*) sebagai pembelajaran efektif keduanya, karena sering sekali sekolah mencampur model pembelajaran *blended learning* ketika adanya kelas tatap muka anak dapat menjadi tanggap dan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring, orang tua dapat menjaga kesehatan anak dan melatih anak menjadi tanggung jawab ketika mendapatkan tugas. Pada hasil instrument angket yang telah direspon oleh orang tua, menghasilkan pekerjaan orang tua siswa yang menunjukkan bahwa terjadinya penghambatan terhadap pengumpulan tugas anak yang diakibat oleh pekerjaan orang tua yang mengharuskan mengesampingkan tugas sekolah anak.

PENUTUP

Simpulan

Pola asuh orang tua sangat menentukan motivasi dan kesiapan anak untuk belajar, terutama di masa pandemi covid-19 mengingat pembelajaran di masa ini banyak dilakukan dari rumah. Dengan melihat kembali *trend* pola asuh yang diterapkan orang tua selama masa pandemi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis banyak diterapkan orang tua disamping dengan tetap menerapkan pola asuh yang lain. Ketepatan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan anak ternyata menumbuhkan motivasi dan kesiapan belajar anak. Berdasarkan data hasil wawancara guru, anak-anak dengan pola asuh orang tua yang demokratis cenderung mempunyai motivasi belajar yang baik yang mempengaruhi hasil karya anak yang baik, dibandingkan dengan pola asuh orang tua yang lalai, anak cenderung tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas, dikarenakan orang tua yang tidak mepedulikan tugas sekolah anak dan hasil karya anak selalu tidak maksimal.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di RA Sunan Ampel banyak direkomendasikan orang tua karena pembelajaran model ini mendorong anak lebih aktif partisipatif terlibat dalam pembelajaran. Di samping itu, *blended learning* juga dapat mengurangi keterbatasan pendampingan orang tua terutama ketika pembelajaran daring *asynchrhonous* berlangsung. Akan tetapi, hal yang perlu dipertimbangkan lebih jauh adalah ketepatan dan kualitas penugasan yang diberikan kepada anak sehingga penugasan tidak memberatkan anak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Gordinsona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia Maulana Amirul Adha Universitas Negeri Malang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145–160. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>
- Auliana, R., Sendjaja, S. D. P. D., Kirana, V. N., Pada, K., Universitas, K., Ut, T., Ii, B. A. B., Pustaka, T., Francisco, A. R. L., Yusuf, D. M., goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Anggraeni, nita D., U, M. P. M. A. D., Ii, B. A. B., Manajemen, P., Daya, S., Iii, B. A. B., Ii, B. A. B., Unitek, P. T., ... Siagian. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB> III nita - revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bab2. (2010). Pengasuhan. *Skripsi*, 11–28.
- Budiman, & Harahap, T. S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Irwans*, 1(1), 197–201.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152–159.
- Congress, I. A. (2013). *Δ V I Δ* (Issue cm).
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemi Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.
- Kurnia, S. D., & Suprapti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif.

Ilmiah Potensia, 3(1), 1–6.

- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1(1).
- Mulyanti, B., Purnama, W., & Pawinanto, R. E. (2020). Distance learning in vocational high schools during the covid-19 pandemi in West Java province, Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24640>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyouns/article/view/397>
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di*. 5(September), 133–140.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Utami, Nabilah Kartiyasa.Yusmansyah. Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/*, 1, 13–25. <https://www.google.com/search?q=pola+asuh+dan+motivasi+belajr&oq=pola+asuh+dan+motivasi+belajr&aqs=chrome..69i57.5955j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.
- WIJOYO, H., & INDRAWAN, I. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau. *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan*, 4(3), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>